

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS
LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2018-2020**

Riska Agustin Tama¹, Zulfikar²

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 161 data sampel dari 71 sampel perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun pada periode tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel *leverage* berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *corporate governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba mempengaruhi interaksi *leverage* dengan kinerja keuangan. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap interaksi *corporate governance* dengan proksi dewan direksi dengan kinerja keuangan, interaksi *corporate governance* dengan proksi dewan komisaris dengan kinerja keuangan, interaksi *corporate governance* dengan proksi komisaris independen dengan kinerja keuangan, dan interaksi ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *corporate governance*; ukuran perusahaan; *leverage*; kinerja keuangan; dan kualitas laba

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms that include the board of Directors, Board of Commissioners, independent commissioners, company size, and leverage on financial performance with the quality of profit as a variable of moderation. This type of research uses quantitative methods. The sampling technique in this study using purposive sampling method based on predetermined criteria was obtained as many as 161 sample data from 71 sample companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years in the period 2018-2020. The results showed that the variable size of the company has a positive effect on financial performance, leverage variables have a negative effect on financial performance. While the variables of corporate governance by proxy board of Directors, Board of Commissioners, and independent commissioners have no effect on financial performance. The quality of profit affects the interaction of leverage with financial performance. The quality of earnings has no effect on the interaction of corporate governance with the proxy of the board of directors with financial performance, the interaction of corporate governance with the proxy of the board of Commissioners with financial performance, the interaction of corporate governance

with the proxy of the independent commissioner with financial performance, and the interaction of the size of the company with financial performance.

Keywords: good corporate governance; firm size; leverage; financial performance; and the quality of earnings.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri manufaktur. Industri di Indonesia berkembang dengan pesat dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat yang membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dan dapat bersaing. Oleh karena itu, perusahaan harus mengupayakan agar kinerjanya meningkat. Upaya perusahaan yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengevaluasi kinerjanya untuk melakukan perbaikan agar tetap optimal. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Erawati et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Perusahaan harus memiliki suatu sistem pengelolaan yang baik, salah satunya dengan menerapkan *corporate governance*.

Perusahaan sangat memerlukan penerapan *corporate governance* untuk tetap kuat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya (Leatemia et al., 2019). Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan *Good Corporate Governance* berperan dalam membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan para pemegang saham. *Good Corporate Governance* saat ini merupakan salah satu komponen keuangan yang penting untuk diperhatikan dan harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif untuk pemegang saham dan kreditor perusahaan yang menyebabkan mereka yakin akan memperoleh return dari investasinya. Pada dasarnya *Good Corporate Governance* (GCG) berguna untuk meminimalisir adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Selain *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan yang berakibat pada kinerja keuangan. *Stakeholder* ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan

(Meiyana et al., 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset perusahaan disebut ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah aset yang besar maka manajemen perusahaan dapat lebih leluasa dalam memanfaatkan aset tersebut. Perusahaan yang jumlah penjualannya cenderung lebih besar berarti perusahaan tersebut dapat mengelola persediaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar. Perusahaan yang berukuran besar berperan sebagai pemegang kepentingan yang lebih besar dan juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Perusahaan yang ukurannya besar memiliki kesempatan lebih mendapatkan asupan modal untuk memenangkan persaingan dan dapat bertahan. Oleh karena itu, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam jumlah yang lebih besar.

Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Erawati et al., 2019). Rasio *leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan modal perusahaan. Dalam hal ini, rasio *leverage* berguna untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena mendapatkan kepercayaan yang besar dari pihak luar. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki modal yang lebih besar dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga.

Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sebenarnya perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan (Marpaung, 2019). Kualitas laba sangat penting untuk diperhatikan dalam laporan keuangan karena jika kualitas labanya rendah berarti laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan. Dalam hal ini dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena dapat menyesatkan. Kualitas laba dapat menarik perhatian pengguna laporan keuangan karena laba dan variasi pengukurannya dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dapat menggunakan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setianingsih, 2014) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2016) bahwa peranan dewan komisaris sebagai bagian dari struktur *corporate governance* dalam mengawasi manajemen tingkat atas tidak menemukan hubungan antara ukuran komisaris independen dengan kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aziz et al., 2017) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Erawati et al., 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini terdapat penambahan variabel kualitas laba yang digunakan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari annual report Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil proses penentuan sampel, jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 71 perusahaan. Adapun secara rinci kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018-2020; 2) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan annual report secara konsisten selama periode penelitian; 3) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah; 4) Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba positif selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan pengukuran berikut untuk setiap variabel.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

Persamaan 1

$$KK = -0,309 - 0,003DD - 0,004DK + 0,148KI + 0,014UP - 0,129LEV + e \quad (1)$$

Persamaan 2

$$KK = -0,408 - 0,003DD - 0,001DK + 0,138KI + 0,019UP - 0,203LEV + 0,050KL - 0,001DD*KL - 0,002DK*KL - 0,020KI*KL - 0,002UP*KL + 0,044LEV*KL + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_6 : Koefisien Regresi

DD : Dewan Direksi

DK : Dewan Komisaris

KI : Komisaris Independen

UP : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

KL : Kualitas Laba (Pemoderasi)

DD_KL : Interaksi antara dewan direksi dengan kualitas laba

DK_KL : Interaksi antara dewan komisaris dengan kualitas laba

KI_KL : Interaksi antara komisaris independen dengan kualitas laba

UP_KL : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba

LEV_KL : Interaksi antara leverage dengan kualitas laba

e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DD	161	2,00	10,00	5,01	1,869
DK	161	2,00	8,00	3,93	1,634
KI	161	0,2500	0,6667	0,408171	0,0839062
UP	161	25,9547	32,2714	128,794094	1,4946249
LEV	161	0,0860	0,8448	0,372924	0,1699891
KK	161	0,0009	0,2284	0,072638	0,0513957
KL	161	0,0243	5,7609	1,673969	1,1859754
DD*KL	161	0,0970	29,1114	8,319562	6,4828557
DK*KL	161	0,0970	40,1009	6,586765	5,7222014
KI*KL	161	0,0121	2,8805	0,658832	0,4634810
UP*KL	161	0,6882	156,2916	48,200529	33,8531675
LEV*KL	161	0,0143	3,2702	0,649287	0,6451791
Valid N (listwise)	161				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 161 data. Berikut interpretasi setiap variabel, variabel Dewan Direksi memiliki nilai maksimum sebesar 10,00; nilai minimum sebesar 2,00; nilai mean sebesar 5,01; dan standar deviasi sebesar 1,869. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai maksimum sebesar 8,00;

nilai minimum sebesar 2,00; nilai mean sebesar 3,93; dan standar deviasi sebesar 1,634. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai maksimum sebesar 0,6667; nilai minimum sebesar 0,2500; nilai mean sebesar 0,408171; dan standar deviasi sebesar 0,0839062. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,2714; nilai minimum sebesar 25,9547; nilai mean sebesar 128,794094; dan standar deviasi sebesar 1,4946249. Variabel Leverage memiliki nilai maksimum sebesar 0,8448; nilai minimum sebesar 0,0860; nilai mean sebesar 0,372924; dan standar deviasi sebesar 0,1699891. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai maksimum sebesar 0,2284; nilai minimum sebesar 0,0009; nilai mean sebesar 0,072638; dan standar deviasi sebesar 0,0513957. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 5,7609; nilai minimum sebesar 0,0243; nilai mean sebesar 1,673969; dan standar deviasi sebesar 1,1859754. Variabel Dewan Direksi dan Kualitas laba memiliki nilai maksimum sebesar 29,1114; nilai minimum sebesar 0,0970; nilai mean sebesar 8,319562; dan standar deviasi sebesar 6,4828557. Variabel Dewan Komisaris dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 40,1009; nilai minimum sebesar 0,0970; nilai mean sebesar 6,586765; dan standar deviasi sebesar 5,7222014. Variabel Komisaris Independen dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 2,8805; nilai minimum sebesar 0,0121; nilai mean sebesar 0,658832; dan standar deviasi sebesar 0,4634810. Variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 156,2916; nilai minimum sebesar 0,6882; nilai mean sebesar 48,200529; dan standar deviasi sebesar 33,8531675. Variabel Leverage dan Kualitas Laba memiliki nilai maksimum sebesar 3,2702; nilai minimum sebesar 0,0143; nilai mean sebesar 0,649287; dan standar deviasi sebesar 0,6451791.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Beta	t	Sig	Beta	t	Sig
Konstanta	-0,309	-3,576	0,008	0,115	2,512	0,013
DD	-0,003	-1,784	0,168	0,007	1,586	0,115
DK	-0,004	-1,537	0,401	-0,004	-0,960	0,339
KI	0,148	3,581	0,002	0,076	0,988	0,325
UP	0,014	4,279	0,232	-0,023	-1,402	0,163
LEV	-0,129	-6,179	0,000	-0,112	-2,154	0,033
KL				-0,016	-0,722	0,471
DD*KL				-0,003	-1,131	0,260
DK*KL				0,001	0,491	0,624
KI*KL				0,008	0,208	0,836
UP*KL				0,004	0,540	0,590
LEV*KL				0,011	0,492	0,624
Adjusted R2	0,274			0,330		
Sig	0,000			0,000		

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2 diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1

$$KK = -0,309 - 0,003DD - 0,004DK + 0,148KI + 0,014UP - 0,129LEV + e \quad (3)$$

Persamaan 2

$$KK = -0,408 - 0,003DD - 0,001DK + 0,138KI + 0,019UP - 0,203LEV + 0,050KL - 0,001DD*KL - 0,002DK*KL - 0,020KI*KL - 0,002UP*KL + 0,044LEV*KL + e \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas hasil koefisien regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,309 artinya apabila variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai kinerja keuangan sebesar -0,309. Koefisien variabel dewan direksi sebesar -0,003 dengan arah negative. Hasil uji statistik terhadap koefisien dewan direksi menunjukkan t hitung sebesar -1,784 atau nilai signifikansinya sebesar $0,076 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel dewan direksi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan.

Koefisien variabel dewan komisaris sebesar -0,004 dengan arah negative. Hasil uji statistik terhadap koefisien dewan komisaris menunjukkan t hitung sebesar -1,537 atau nilai signifikansinya sebesar $0,126 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel dewan komisaris tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan. Koefisien variabel komisaris independen sebesar 0,148 dengan arah positif. Hasil uji koefisien komisaris independen menghasilkan t hitung sebesar 3,581 atau tingkat signifikansinya sebesar 0,000 dibawah taraf signifikansi 5%. Artinya semakin besar komisaris independen maka semakin tinggi kinerja keuangan, sebaliknya semakin kecil komisaris independen maka semakin rendah kinerja keuangan. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,014 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap koefisien ukuran perusahaan menunjukkan t hitung sebesar 4,279 atau nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan. Koefisien variabel leverage sebesar -0,129 dengan arah negative. Hasil uji t terhadap koefisien leverage adalah t hitung sebesar -6,179 atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah taraf signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi leverage maka semakin rendah kinerja keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah leverage maka semakin tinggi potensi kinerja keuangan.

Koefisien variabel kualitas laba sebesar 0,050 dengan arah positif. Uji statistik terhadap koefisien kualitas laba menunjukkan t hitung sebesar 0,601 atau nilai signifikansinya sebesar $0,549 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel kualitas laba tidak mempengaruhi tinggi rendahnya

kinerja keuangan. Koefisien variabel Dewan Direksi*Kualitas Laba sebesar -0,001 dengan arah negative. Hasil uji t terhadap koefisien Dewan Direksi*Kualitas Laba adalah t hitung sebesar -0,548 atau tingkat signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel dewan direksi dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Koefisien variabel dewan komisaris*kualitas laba sebesar -0,002 dengan arah negatif. Hasil uji t terhadap koefisien dewan komisaris*kualitas laba adalah t hitung sebesar -0,914 atau tingkat signifikansi sebesar $0,362 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel dewan komisaris dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Koefisien variabel komisaris independen*kualitas laba sebesar -0,020 dengan arah negatif. Hasil uji t terhadap koefisien komisaris independen*kualitas laba adalah t hitung sebesar -0,534 atau tingkat signifikansi sebesar $0,594 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel komisaris independen dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Koefisien variabel ukuran perusahaan*kualitas laba sebesar -0,002 dengan arah negatif. Hasil uji t terhadap koefisien ukuran perusahaan*kualitas laba adalah t hitung sebesar -0,630 atau tingkat signifikansi sebesar $0,530 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan kualitas laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Koefisien variabel leverage*kualitas laba sebesar 0,044 dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien leverage*kualitas laba adalah t hitung sebesar 2,505 atau tingkat signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel leverage dan kualitas laba dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,068	Normal	0,389	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,068 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DD	0,523	1,913	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
DK	0,696	1,437	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
KI	0,991	1,009	Tidak Terjadi Multikoliniearitas

UP	0,490	2,039	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LEV	0,954	1,048	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs test	Runs test
Persamaan 1	Persamaan 2
0,692	0,476

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,692 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,476 atau lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.3.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
	<i>Sig (2-Tailed)</i>	<i>Sig (2-Tailed)</i>	
DD	0,772	0,805	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DK	0,893	0,926	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KI	0,907	0,987	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP	0,899	0,975	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LEV	0,790	0,833	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KL		0,521	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DD*KL		0,608	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DK*KL		0,909	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KI*KL		0,601	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP*KL		0,569	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LEV*KL		0,317	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel model regresi memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari persamaan 1 dan persamaan 2 tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi				Persamaan 2			
Persamaan 1	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
R	0,186	0,160	0,0472038	0,509	0,259	0,204	0,0459421

0,545a

Berdasarkan tabel 7 Hasil pengujian persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,274. Artinya variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 27,40%, sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Hasil pengujian pada persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,330. Artinya variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage beserta variabel moderasinya yaitu kualitas laba mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 33,0%, sedangkan 72,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

3.5 Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Uji Statistik F										
Persamaan 1	Persamaan 2									
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,126	5	0,025	13,106	0,000b	0,159	11	0,014	8,150	0,000b
Residual	0,297	155	0,002			0,264	149	0,002		

Berdasarkan tabel 8 hasil dari uji F menunjukkan bahwa hasil regresi dari persamaan 1 yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000b, dan hasil regresi dari persamaan 2 yang dilihat dari signifikan sebesar 0,000b, yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan yang di moderasi dengan kualitas laba telah fit model.

3.6 Uji Statistik T

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

Model	t	Sig.	Keterangan
DD	-0,612	0,541	Hipotesis ditolak
DK	-0,361	0,719	Hipotesis ditolak
KI	1,927	0,056	Hipotesis ditolak
UP	3,359	0,001	Hipotesis diterima
LEV	-5,271	0,000	Hipotesis diterima
DD*KL	-0,548	0,584	Hipotesis ditolak
DK*KL	-0,914	0,362	Hipotesis ditolak
KI*KL	-0,534	0,594	Hipotesis ditolak
UP*KL	-0,630	0,530	Hipotesis ditolak
LEV*KL	2,505	0,013	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dewan Direksi (DD)

Hasil uji koefisien variabel dewan direksi menghasilkan uji t sebesar $-0,612$ atau nilai signifikan sebesar $0,541$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan dewan direksi tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang banyak akan sulit melakukan koordinasi karena jumlah interaksi yang lebih banyak diantara para anggota yang bisa menimbulkan ketimpangan pendapat.

3.6.2 Variabel dewan komisaris (DK)

Hasil uji koefisien variabel dewan komisaris menghasilkan uji t sebesar $-0,361$ atau nilai signifikan sebesar $0,719$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Dewan Komisaris sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan. Dewan komisaris mampu meningkatkan laba perusahaan menyebabkan kinerja keuangan meningkat, sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka kinerja keuangannya juga akan turun.

3.6.3 Variabel komisaris independen (KI)

Hasil uji koefisien variabel komisaris independen menghasilkan uji t sebesar $1,927$ atau nilai signifikan sebesar $0,056$ yang berarti nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini komisaris independen sebagai bagian dari struktur corporate governance dalam memonitor manajemen tingkat atas berhasil meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin meningkat atau semakin banyak komisaris independen maka kinerja keuangan akan semakin menurun, sebaliknya jika komisaris independen semakin kecil maka kinerja keuangan semakin baik. Hal ini dikarenakan komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kerjanya.

3.6.4 Variabel ukuran perusahaan (UP)

Hasil uji koefisien variabel ukuran perusahaan menghasilkan uji t sebesar $3,359$ atau nilai signifikan sebesar $0,001$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp.1,- yang dialami ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan naik sebesar $0,019$.

3.6.5 Variabel leverage (LEV)

Hasil uji koefisien variabel leverage menghasilkan uji t sebesar -5,271 atau nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage (LEV) berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber dananya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran hutang daripada dividennya.

3.6.6 Variabel dewan direksi*kualitas laba (DD*KL)

Hasil uji koefisien variabel dewan direksi (DD) yang dimoderasi oleh kualitas laba (DD*KL) menghasilkan uji t sebesar -0,548 atau nilai signifikan sebesar 0,584 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi yang dimoderasi oleh kualitas laba (DD*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

3.6.7 Variabel dewan komisaris*kualitas laba (DK*KL)

Hasil uji koefisien variabel dewan komisaris (DK) yang dimoderasi oleh kualitas laba (DK*KL) menghasilkan uji t sebesar -0,914 atau nilai signifikan sebesar 0,362 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris yang dimoderasi oleh kualitas laba (DK*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

3.6.8 Variabel komisaris independen*kualitas laba (KI*KL)

Hasil uji koefisien variabel komisaris independen (KI) yang dimoderasi oleh kualitas laba (KI*KL) menghasilkan uji t sebesar -0,534 atau nilai signifikan sebesar 0,594 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen yang dimoderasi oleh kualitas laba (KI*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini dikarenakan komisaris independen perusahaan biasanya cenderung lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dewan komisarisnya sehingga argumentasi komisaris independen tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

3.6.9 Variabel ukuran perusahaan*kualitas laba (UP*KL)

Hasil uji koefisien variabel ukuran perusahaan (UP) yang dimoderasi oleh kualitas laba (UP*KL) menghasilkan uji t sebesar -0,630 atau nilai signifikan sebesar 0,530 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kualitas laba (UP*KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini

menyebabkan kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar lebih bertindak hati-hati dalam mengelola perusahaan dan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Variabel leverage*kualitas laba (LEV*KL)

Hasil uji koefisien variabel leverage (LEV) yang dimoderasi oleh kualitas laba (LEV*KL) menghasilkan uji t sebesar 2,505 atau nilai signifikan sebesar 0,013 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage yang dimoderasi oleh kualitas laba (LEV*KL) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (KK). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai hutang yang semakin besar menyebabkan nilai aktiva perusahaan meningkat sehingga dapat membiayai segala kegiatan operasional. Sumber dana yang lebih besar dapat meningkatkan keuntungan namun juga mengalami peningkatan resiko.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel penelitian, maka sampel akhir adalah 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan dari penelitian ini adalah *Corporate governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba tidak dapat memoderasi *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Kualitas laba dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., Hartono, U., & SE, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Fahmi, I. (2017). *Analisi Laporan Keuangan* (6 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Febiyanti, E., & Hersugondo, H. (2022). Corporate Governance and Profitability: The Role of Cost of Capital as Mediation. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 460-474.
- Kusmawati, E., Yuningsih, I., & Musviyanti, M. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. In *Prosiding SNMEB (Seminar Nasional*

- Leatemia, E. M., Mangantar, M. M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).
- Nasib, A. S. A. D. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9, 13-20.
- Perdana, V. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 548-555.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance in The Food and Beverage Sector. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66-89.
- Rifai, B. (2009). Peran komisaris independen dalam mewujudkan good corporate governance di perusahaan publik. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(3), 396-412.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021. *Global Accounting*, 1(3), 87-95.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018, October). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di Bei Periode 2014-2016. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 500-512).
- Setianingsih, K. Y. P., Atmadja, A. T., SE, A., Yuniarta, G. A., & AK, S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137-167.
- Wufron, W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 140-154.